

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar, negara, individu dan masyarakat selalu menjadi topik pembahasan yang hangat dalam ilmu ekonomi. Pasar merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dalam suatu negara yang secara umum keberhasilannya bisa dilihat dari mekanisme pasar yang dijalankan. Riilnya ekonomi negara yang baik itu digerakkan oleh mekanisme pasar yang menjunjung kebebasan dan keadilan, karenanya pasar itu bebas dan tidak berpihak.<sup>1</sup>

Berjalannya sebuah pasar akan ditentukan oleh beberapa faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja, yang mana ketika faktor di atas berjalan sesuai aturan yang ada dalam negara tersebut, maka bisa dipastikan perekonomian dalam negara tersebut akan stabil.

Dalam penentuan harga suatu barang di suatu kota misalnya, akan tergantung oleh berkembang atau tidaknya populasi dalam daerah tersebut, bilamana populasi meningkat maka dengan sendirinya pengadaan akan barang-barang kebutuhan pokok mendapat prioritas, sehingga penawaran meningkat dan

---

<sup>1</sup> Ulfa Jamilatul Farida, 'Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian' dalam *La\_Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), 257-270

berakibat pada penurunan harga barang tersebut. Sedangkan untuk barang mewah, permintaannya akan meningkat, sejalan dengan perkembangan kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya harga barang mewah tersebut pun menjadi naik.<sup>2</sup>

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.<sup>3</sup>

Dalam sejarah ekonomi di dunia muncul beberapa ekonom Islam dan konvensional yang mengangkat tema keilmuan tentang mekanisme pasar, seperti pemikiran Ibnu Khaldun<sup>4</sup> dan Adam Smith<sup>5</sup>.

Teori atau pemikiran-pemikiran ekonomi Islam yang dikontribusikan oleh para sarjana-sarjana muslim karya-karya mereka sangat monumental sekaligus berbobot, karena mereka mendasarkan karyanya pada argumentasi religius dan sekaligus intelektual yang sama-sama kuat pun didukung oleh fakta empiris dan dikaji dengan kajian komparatif di zaman tersebut (sebelumnya baik ilmuwan

---

<sup>2</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 310-311

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Cendekiawan muslim yang hidup pada tahun 732 H hingga 808 H, lahir di Tunis. Lihat Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, (Kitab Bhavan : New Delhi, 1997), 2-3

<sup>5</sup> Ekonom Eropa berkebangsaan Skotlandia yang lahir pada tahun 1723 M M di Kirkcaldy. Lihat Mark Skousen, *Sang Maestro "Teori-Teori Ekonomi Modern" : Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : 2009, Kencana), 33

muslim atau bukan belum pernah melakukannya). Dalam ekonomi Islam, ekonomi didefinisikan sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau lebih (bersama) dengan cara yang halal dan *ṭ{ayyib* serta berlaku adil dalam usaha yang dilakukannya dengan prinsip saling *rid}a* dan menguntungkan.<sup>6</sup>

Berbeda jika dibandingkan dengan apa yang lebih dulu dikaji oleh ilmuan Barat/Eropa (Yunani, Romawi maupun pemikir Abad pertengahan) yang mana mereka melakukannya dengan memasukkan masalah-masalah ekonomi kedalam kajian-kajian moral (filsafat) atau hukum, dengan kata lain masalah-masalah ekonomis selalu dikaji secara normatif oleh mereka.

Selain itu banyak pula dari karya para sarjana muslim tersebut yang sangat futuristik, di mana para ilmuan Barat/Eropa baru mengkaji keilmuan tersebut ratusan abad kemudian.

Salah seorang tokoh Muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi pertama yang menerapkan metode (kajian empiris-komparatif) tersebut adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun mengkaji masalah-masalah ekonomi dengan jalan mengkaji sebab-sebabnya secara empiris, memperbandingkannya, untuk

---

<sup>6</sup> Mohamad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic*, ( Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), 28

kemudian mengikhtisarkan hukum-hukum yang menjelaskan fenomena tersebut. Dengan demikian ia dapat disebut sebagai penggagas ekonomi ilmiah pertama.<sup>7</sup>

Ibnu Khaldun yang hidup pada tahun 732 hingga 808 H adalah salah seorang cendekiawan muslim yang juga turut menelurkan konsep pemikiran ekonomi Islam. Beliau yang lahir di Tunis tanggal 27 Mei 1332M mempunyai nama lengkap *Abdurrahman Abu> Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun*.<sup>8</sup> Ia lebih populer dengan sebutan Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun mengkaji problem ekonomi masyarakat dan negara secara empiris, ia menjelaskan fenomena ekonomi secara aktual, seperti yang ia ungkapkan dalam kitab *Muqaddimah*-nya dalam bab 'harga-harga di kota'. Dalam bukunya *Muqaddimah* itu pula Ibnu Khaldun memberikan bahasan yang luas tentang teori nilai, pembagian kerja dan perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, siklus perdagangan, keuangan publik dan berbagai bahasan makro ekonomi lainnya yang utamanya berkaitan dengan mekanisme pasar.<sup>9</sup>

Barulah sekitar empat abad kemudian setelah wafatnya Ibnu Khaldun, ilmuwan Eropa menerapkan metode yang sama. Tokoh yang melakukannya adalah Adam Smith, seorang ilmuwan kelahiran Skotlandia yang dalam sejarah

---

<sup>7</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, (United Kingdom : ICRIEKAJ and The Islamic Foundation, 1976), 261

<sup>8</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 246

<sup>9</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 310-311

dianggap sebagai Bapak Ekonomi.<sup>10</sup> Kelak di masa depan, di dalam kajian bidang ilmu ekonomi, Smith akan dianggap sebagai tokoh terbesar dalam bidang ekonomi konvensional.

Adam Smith yang dijuluki sebagai Bapak Ekonomi Dunia, lahir pada tahun 1723 M di Kirkcaldy-Skotlandia. Ia adalah seorang guru besar dalam bidang ilmu falsafah di Universitas Edinburgh. Karena perhatiannya yang tekun terhadap bidang logika dan etika, ia pun kemudian mulai mengarahkan juga perhatian keilmuannya terhadap masalah-masalah ekonomi.<sup>11</sup> Adam Smith adalah salah seorang tokoh ekonom liberal yang menganut azas *laissez faire* atau paham kebebasan dalam berekonomi. Ia adalah tokoh yang *getol* memasyarakatkan paham pasar bebas-nya kepada masyarakat. Dalam teori ekonominya, Smith menganggap bahwa pasar bebas adalah syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi. Unsur-unsur pokok dalam teori ekonomi Adam Smith adalah mengenai pembagian kerja, teori nilai kerja dan teori harga alamiah.<sup>12</sup>

Ibnu Khaldun dan Adam Smith mereka adalah dua tokoh beda zaman dan ideologi. Ibnu Khaldun mewakili ideologi Islam yang hidup pada tahun 1300-an, sedangkan Adam Smith adalah tokoh Kristen-Protestan yang hidup pada tahun 1700-an. Walau berbeda latar belakang, keduanya masih memiliki pemikiran

---

61 <sup>10</sup> George Soule, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994),

<sup>11</sup> *Ibid*, 61

221 <sup>12</sup> Sonny Keraf, *Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996),

yang sama dalam beberapa hal diantaranya tentang sistem mekanisme pasar, keduanya pendukung asas pasar bebas dan menolak *intervensi* pemerintah dalam hal harga.

Bagi Ibnu Khaldun dan Adam Smith pasar memiliki sesuatu yang istimewa yaitu kebebasan. Dalam mekanisme kerjanya pasar yang bebas akan menghasilkan harga yang adil. Pasar yang bebas akan menyuburkan lapangan kerja. Pasar yang bebas bertujuan meraih keadilan sekaligus kesejahteraan masyarakat umum. Seperti itulah bayangan pasar bebas menurut keduanya. Akan tetapi kebebasan di sini dipahami dengan definisi yang berbeda oleh keduanya.

Bagi Ibnu Khaldun kebebasan adalah sebuah *variable* yang tidak dapat berjalan tanpa pengaruh *variable* yang lain. Baginya keadilan dalam berekonomi tidak semata-mata dapat terwujud hanya dengan terimplementasinya mekanisme pasar yang bebas saja, masih ada *variable* lain yang menunjang untuk terciptanya keadilan dalam mekanisme pasar yang bebas tersebut. *Variable* pendukung tersebut di antaranya adalah negara, *syari'ah*, masyarakat, kekayaan, pembangunan dan keadilan.<sup>13</sup>

Sedangkan bagi Adam Smith kebebasan dalam pasar adalah suatu hal yang mutlak demi tercapainya keadilan dan kemakmuran. Smith menginginkan perdagangan bebas tanpa ada campur tangan pemerintah.<sup>14</sup> Bagi Adam Smith

---

<sup>13</sup> Agustianto, "Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun", dalam <http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/26/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun/> (21 November 2013)

<sup>14</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 88

dengan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas akan mengakibatkan orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya sendiri dan sekaligus mendorong terciptanya spesialisasi. Dengan terciptanya spesialisasi maka negara akan menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan mutlak.<sup>15</sup>

Berangkat dari berbagai persamaan dan perbedaan nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam ide dan gagasan tentang mekanisme pasar di atas, menjadikan asumsi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul **“Studi Komparatif Tentang Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun & Adam Smith”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul tentang mekanisme pasar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang teori harga
- b. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang pembagian kerja
- c. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang hukum permintaan dan penawaran
- d. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang teori konsumsi-produksi

---

<sup>15</sup> Syamsurijal Tan, *Esensi Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 16-17

- e. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang teori uang
- f. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang politik/negara
- g. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang perdagangan internasional
- h. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pajak
- i. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang teori nilai
- j. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang distribusi

## 2. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pembahasan, maka perlu kiranya batasan masalah dalam masalah mekanisme pasar, batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Penulis membatasi pada konsep tentang teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan negara dalam mekanisme pasar Ibnu Khaldun dan Adam Smith
- 2) Penulis akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pemikiran tentang mekanisme pasar Ibnu Khaldun dan Adam Smith

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah untuk hal-hal tersebut adalah :

1. Bagaimana pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan negara dalam mekanisme pasar?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran tentang mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith?



#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dibutuhkan untuk membedakan hasil skripsi ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya, penulis telah menelusuri kajian pustaka yang menurut penulis permasalahannya sedikit hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul “*Teori Ekonomi Adam Smith Tentang Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Ditinjau dari Sistem Ekonomi Islam*” yang ditulis oleh Insofi pada tahun 2003 ini merupakan hasil studi pustaka. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Islam dengan sistem syariahnya tidak setuju dengan pandangan Adam Smith mengenai peran pemerintah. Karena menurut penulis pemerintah berperan sebagai pengawas moralitas pengembangan ekonomi bukan pelaksana teknis operasional.<sup>16</sup>

Selanjutnya terdapat pula skripsi yang lain berjudul “*Studi Komparasi Tentang Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Taimiyah dan Philip Kotler*” yang ditulis oleh Muhimatul Kibtiyah pada tahun 2004 ini merupakan hasil kajian/studi pustaka. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada perbedaan mengenai definisi tentang mekanisme pasar menurut Ibnu Taimiyah dan Philip Kotler. Menurut pemahaman penulis Ibnu Taimiyah mendeskripsikan mekanisme pasar sebagai pasar yang berlandaskan pada kebebasan dan alamiah

---

<sup>16</sup> Insofi, “*Teori Ekonomi Adam Smith Tentang Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Ditinjau dari Sistem Ekonomi Islam*”, Muamalah, 2003.

serta tanpa campur tangan pemerintah, sedangkan untuk Philip Kotler mekanisme pasar adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai pemecah masalah yang terkait dalam hal pemasaran barang/kebutuhan dalam pasar.<sup>17</sup>

Skripsi terakhir yang ditemukan oleh penulis adalah skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Tentang Penetapan Harga Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah dan Adam Smith*” yang ditulis oleh Kholishotul Fitriyah pada tahun 2005 ini juga hasil studi/kajian pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan ada perbedaan teori/paham dari kedua tokoh tersebut. Sebagaimana pemaparan penulis, menurut Ibnu Qayyim penetapan harga itu berasal dari harga barang yang diperdagangkan yang berkembang sesuai mekanisme pasar dengan adanya campur tangan pemerintah, sedang Adam Smith berpendapat sebaliknya yaitu penetapan harga itu berasal dari harga barang yang diperdagangkan yang berkembang sesuai mekanisme pasar tanpa adanya campur tangan pemerintah.<sup>18</sup>

Dari penelusuran di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “*Studi Komparasi Tentang Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun & Adam Smith*” berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Kemudian berdasarkan sumber yang diteliti yaitu pemikiran dari Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar tersebut, penulis

---

<sup>17</sup> Muhiatul Kibtiyah, “*Studi Komparasi Tentang Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Taimiyah dan Philip Kotler*”, Muamalah, 2004.

<sup>18</sup> Kholishotul Fitriyah, “*Studi Komparasi Tentang Penetapan Harga Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah dan Adam Smith*”, Muamalah, 2005.

merasa bahwa penelitian ini benar-benar memiliki nuansa yang berbeda dari pada penelitian yang sebelumnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar
2. Mengetahui bentuk persamaan dan perbedaan pandangan mengenai mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian tentang teori mekanisme pasar ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta manfaat bagi pembaca, dan terlebih bagi penulis sendiri serta sebagai pertimbangan untuk menerapkan pola mekanisme pasar yang sesuai dengan Syariat Islam pada masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara *teoritis* yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih pengetahuan dalam bidang perekonomian dan bisnis Islam. Secara *praktis* yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berperilaku ekonomi, baik itu bagi penulis maupun masyarakat pada umumnya.

#### **G. Definisi Operasional**

## **Studi Komparasi Tentang Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun & Adam**

### **Smith**

- Studi Komparasi : Membandingkan pemikiran dua tokoh (Ibnu Khaldun dan Adam Smith) namun mereka dipahami dalam perbandingan dengan suatu latar belakang atau pemahaman umum (*transendental*).<sup>19</sup>
- Mekanisme Pasar : Sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, upah, pajak dan keamanan.
- Ibnu Khaldun : Ibnu Khaldun seorang tokoh cendekiawan Muslim yang hidup antara tahun 732 H hingga 808 H. Ibnu Khaldun adalah ilmuwan Muslim yang memiliki banyak pemikiran dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik dan kebudayaan. Salah satu karyanya yang membahas mengenai teori dalam bidang ekonomi terdapat dalam kitab *Muqaddimah*.
- Adam Smith : Adam Smith yang dijuluki sebagai Bapak Ekonomi Dunia lahir pada tahun 1723 M di Kirkcaldy-

---

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 50

Skotlandia. Adam Smith adalah salah seorang tokoh ekonom liberal yang menganut azas *laissez faire* atau paham kebebasan dalam berekonomi. Salah satu karya terbesarnya adalah *Wealth of Nations*.

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*library research*).<sup>20</sup> Ditinjau dari objek material, yakni pemikiran dua filsuf atau tokoh, yang dipertemukan dalam suatu pandangan yang cukup dekat serta dari tradisi yang cukup jauh berbeda, yaitu Timur (Ibnu Khaldun) dan Barat (Adam Smith)<sup>21</sup> dan objek formal mengenai perbandingan ini terjadi mengenai pandangan-pandangan filosofis diantara kedua tokoh, yang pada khususnya penelitian ini akan menelaah kesamaan dan atau perbedaan mereka dalam argumentasi mengenai mekanisme pasar,<sup>22</sup> dan ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk penelitian kualitatif (*Qualitative Research*).<sup>23</sup>

### 1. Data yang dikumpulkan

Data yang dihimpun secara garis besar adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Talizuduhu Ndaraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), 76

<sup>21</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 83

<sup>22</sup> *Ibid*, 83

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet.X, 27

- a. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang teori harga
  - b. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang hukum permintaan dan penawaran
  - c. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang teori nilai
  - d. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang pembagian kerja
  - e. Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang politik / negara
2. Sumber Data
- a. Sumber Data Primer
    - 1) Kitab *Muqaddimah* Karya Abdurrahman Abu> Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun
    - 2) Buku berjudul *The Wealth of Nations* Karya Adam Smith
  - b. Sumber Data Sekunder
    - 1) Kitab *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun yang diterjemahkan oleh Franz Rozenhal dengan judul, “*Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*”
    - 2) Buku berjudul *The Wealth of Nations* karya Adam Smith yang diedit ulang oleh Jim Manis
    - 3) Buku karangan Dr. A. Sonny Keraf berjudul “*Pasar Bebas Keadilan & Peran Pemerintah – Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*”
  - c. Data yang diambil dari literatur-literatur berupa buku-buku dan kitab-kitab yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. *Ibnu Khaldun the muqaddimah, an introduction to history* karya Franz Rozenthal
  2. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* by Adam Smith karya Jim Manis
  3. *Ekonomi islam* karya P3EI
  4. *Jejak langkah sejarah pemikiran ekonomi islam* karya Nur Chamid
  5. *Pemikiran para pakar ekonomi terkemuka* karya George Soule
  6. *Pasar bebas keadilan & peran pemerintah – telaah atas etika politik ekonomi adam smith* karya Dr. A. Sonny Keraf
  7. *Pengantar ekonomika mikro islami* karya Hendrie Anto
  8. *Islam and capitalism* karya M. Rodinson
  9. *Bank syariah dari teori ke praktik* karya DR. Muhammad Syafi'I Antonio, M.Ec.
  10. *An introduction to the sharia economic* karya Mohamad Hidayat
  11. *Perkembangan pemikiran ekonomi* karya Deliarnov
  12. *Ekonomi dalam perspektif islam* karya Abdullah Zakiy al-Kaaf
  13. *Sejarah pemikiran ekonomi islam* karya Ir. H. Adiwarmen A. K., S.E., M.B.A., M.A.E.P.
  14. *Life and Work of Ibn Khaldun* karya Mohammad Abdullah Enan
  15. *Sang Maestro : sejarah pemikiran ekonomi* karya Mark Skousen
  16. *Sejarah perkembangan ilmu ekonomi* karya Winardi S.E.
3. Teknik Pengumpulan Data

Studi kepustakaan dilakukan untuk menemukan teori, prespektif, serta interpretasi tentang fenomena tertentu, utamanya dari konsep pemikiran kedua tokoh yang akan dikaji.<sup>24</sup> Dalam studi kepustakaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen (buku dan *kitab*), makalah ilmiah, tulisan ilmiah, bahan seminar ataupun koran dan majalah yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

##### a. *Editing*

Yaitu pemeriksaan dan penelitian kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>25</sup>

##### b. *Coding* dan Kategorisasi

Menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan kemudian melakukan pengkodean yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kategorisasi yang berarti penyusunan kategori.<sup>26</sup>

##### c. Penafsiran Data

---

<sup>24</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian*, 73-75, 85

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247

<sup>26</sup> *Ibid*, 247-252



Pada tahapan ini penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk menghasilkan kesimpulan mengenai teori yang digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>27</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menganalisa serta mendeskripsikan pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu seorang peneliti melakukan pembahasan terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa.<sup>28</sup>

Adapun teknik analisis data karya ilmiah ini menggunakan teknik studi pustaka, interpretasi, induksi-deduksi, komparasi dan deskriptif.

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data kepustakaan dari kedua tokoh tersebut kemudian peneliti akan membandingkan pandangan-pandangan tokoh sehingga dengan sendirinya telah terjamin sifat filosofis dari penelitian ini (peneliti hanya ikut serta didalam pola pemikirannya).<sup>29</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi yaitu peneliti mencoba memahami pandangan-pandangan dari kedua tokoh sehingga dapat mencari

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 257-277

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif ;Aktualisasi Metodologis Ke-arah Ragam Tarian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175

<sup>29</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian*, 85

titik fokus dari pemikiran yang dibutuhkan untuk pembahasan. Selanjutnya peneliti melakukan analisa induksi-deduksi. Sehingga peneliti turut memikirkan dan melihat visi dari tokoh tersebut, tanpa kehilangan objektivitasnya.<sup>30</sup>

Dilanjutkan kembali dengan metode komparasi yang simetris sehingga dapat diperbandingkan hal-hal yang memiliki persamaan maupun perbedaan sampai dengan dasar pemikirannya.<sup>31</sup> Kemudian akan dilakukan deskripsi. Dari sini, peneliti akan menguraikan secara teratur konsepsi tokoh yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian sehingga kesamaan dan perbedaan mereka dapat disajikan dengan jernih dan tepat.<sup>32</sup> Setelah itu mereduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman tentang masalah ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi lima bab yang sistematis. Bab-bab ini merupakan bentuk penjelasan dari penelitian yang dimaksud sebagaimana yang diuraikan dalam rangkaian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 85-86

<sup>31</sup> *Ibid*, 87

<sup>32</sup> *Ibid*, 88

tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan deskripsi biografi dan pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar.

Bab ketiga merupakan deskripsi biografi dan pemikiran Adam Smith tentang mekanisme pasar.

Bab keempat merupakan analisis tentang perspektif Ibnu Khaldun dan Adam Smith mengenai Mekanisme Pasar.

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.